

**PENDIDIKAN KARAKTER DAN ETIKA DALAM PENDIDIKAN*****CHARACTER EDUCATION AND ETHICS IN EDUCATION***

Evania Kristanti Yaku Danga^{1*}, Gralesia Tenti Septiwita Sobeukum², Grace Imanuela Bili Katoda³, Erdin Edward Fatuli⁴, Gayus Bere⁵

^{1*}Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Email : evaniakyakudanga@gmail.com

²Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Email : gsobeukum@gmail.com

³Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Email : gracebilikatoda67@gmail.com

⁴Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Email : erdinfatuli@gmail.com

⁵Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Email: gayusbere05@gmail.com

*email koresponden: evaniakyakudanga@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.2071>

Abstrack

Ethics and character education are critical foundations for developing a generation that thrives in academics, has a strong sense of morality, and has a distinct personality. The significance of integrating ethics and character education into the classroom, is examined in this study using a literature review approach. Ethics acts as a behavioral rule that governs relationships inside the classroom, while character education aims to teach moral principles like accountability, honesty, discipline, and empathy, as shown by the results. Student behavior in academic and social situations, such as respecting teachers and classmates, refraining from unethical behavior, working well together, and giving back to society, demonstrates the implementation of character and ethics. But the application of ethics and character education is hampered by a number of obstacles, such as the detrimental effects of social media, the paucity of adult role models, variations in cultural values, and inadequate supervision and habituation systems. In spite of these obstacles, character education and ethics have a number of positive effects on student development, such as instilling a sense of accountability, boosting self-esteem, improving interpersonal skills, and promoting environmental and social consciousness. In order to prepare a generation with integrity who is ready to face future challenges, it is thus necessary to have synergy between schools, families, and communities in order to establish an ethical and character-based educational environment.

Keywords: *Character education, ethics, students, moral development, self-development.*

Abstrak

Pendidikan karakter dan etika adalah elemen krusial dalam menciptakan generasi yang tidak hanya berhasil dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki moralitas dan kepribadian yang kuat. Penelitian ini menerapkan metode studi literatur untuk mengeksplorasi pentingnya integrasi pendidikan karakter dan etika di dalam lingkungan pendidikan. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan empati. Di sisi lain, etika berfungsi sebagai panduan perilaku yang mengatur hubungan di dalam lingkungan belajar. Penerapan karakter dan etika terlihat dalam perilaku siswa dan mahasiswa di berbagai kegiatan akademik maupun sosial, seperti menghargai dosen dan teman, menghindari tindakan yang tidak etis, bekerja sama, serta berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Namun, implementasi pendidikan karakter dan etika menghadapi banyak tantangan, termasuk dampak negatif dari media sosial, kurangnya teladan dari orang dewasa, perbedaan nilai antarbudaya, serta lemahnya pembiasaan



dan pengawasan lingkungan. Meskipun begitu, pendidikan karakter dan etika membawa pengaruh positif yang besar bagi perkembangan mahasiswa, seperti membangun rasa tanggung jawab, meningkatkan rasa percaya diri, memperkuat keterampilan sosial, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan suatu lingkungan pendidikan yang etis dan berkarakter, demi menyiapkan generasi yang berintegritas dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, etika, mahasiswa, pembentukan moral, pengembangan diri.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi suatu tema yang semakin diperhatikan di banyak negeri di seluruh dunia (Pujawardani 2019). Pentingnya Pendidikan karakter adalah untuk membentuk individu yang bertanggung jawab dan peduli kepada Masyarakat ini berkontribusi positif terhadap kemajuan bangsa (Faizah, 2019).

Pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki kecerdasan akademis serta interaksi moral dan etika sosial yang kuat. Dalam pelaksanaannya Pendidikan ini berusaha untuk membangun kepribadian yang seimbang yang tidak hanya memperhatikan aspek intelektual. Tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai dan sikap positif sasaran utamanya adalah mempersiapkan warga negara yang bertanggung jawab terhadap Masyarakat dan lingkungan dengan mengajarkan mereka nilai-nilai seperti tanggung jawab kejujuran dan empati (Fortuna & khadir, 2022)

Karakter juga memiliki fungsi penting dalam menghadapi kemerosotan nilai moral dan etika dimasyarakat serta membantu menghadapi krisis nilai-nilai tradisional yang sering terjadi. Di samping itu hal ini bertujuan untuk membentuk individu yang peka terhadap isu sosial siap berinteraksi dalam komunitas yang beragam dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik berkat landasan moral yang kokoh (Susanto, 2017).seluruh ide tentang Pendidikan karakter bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar berhasil di dunia kerja dengan mengajarkan nilai-nilai serta kerja keras, tanggung jawab, dan kolaborasi. Oleh karena itu, Pendidikan karakter merupakan langkah krusial dalam membangun individu yang memiliki kemampuan intelektual dan moral yang kuat. Pendidikan karakter dipandang sebagai dasar yang signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku baik individu yang akhirnya akan memberikan dampak positif untuk Masyarakat dan negara Etika dan Pendidikan adalah dua istilah Etika dan Pendidikan adalah dua konsep penting yang berbeda, tetapi dalam praktiknya keduanya saling terkait agar dapat memahami kedua hal ini sebagai dasar awal untuk pengertiannya yang tepat mengenai etika Pendidikan adalah sebuah tempat pembelajaran yang terbuka untuk semua, bukan hanya sekelompok orang tertentu. Oleh karena itu Pendidikan menjadi sarana bagi individu yang hidup dengan pengetahuan yang luas. Selain pengetahuan itu sendiri, Pendidikan juga harus membentuk individu agar memiliki moral dan karakter seseorang. Lingkungan belajar seharusnya membentuk individu agar memiliki moral dan etika dan karakter positif. Dalam konteks ini, etika berfungsi sebagai dasar utama untuk menumbuhkan Karakter dan moral manusia sangat penting dalam Pendidikan. Dalam konteks ini, etika memiliki peran yang besar dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut. Etika berfungsi sebagai panduan dalam proses mengajarkan nilai-nilai karakter dan moral di sebuah lingkungan Pendidikan.



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode studi literatur atau studi kepustakaan, metode studi literatur adalah cara Dimana penelitian mengumpulkan informasi dan data dari buku, artikel, serta hasil penelitian yang sudah ada, lalu mengembangkan informasi tersebut untuk mendukung penulisan penelitian mereka (Nugraha, 2025). Ciri khas dari metode ini adalah bahwa penelitian tidak perlu melakukan pengamatan langsung dilapangan melainkan hanya bekerja dengan teks yang telah ada seperti jurnal, buku, kamus, majalah, dan sumber lainnya, pengumpulan dalam penelitian ini berasal dari buku teks, jurnal, artikel ilmiah, dan lain-lain, sehingga konsep yang sedang telah dapat di analisis lebih dalam (kartiningrum, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pendidikan karakter dan etika dalam pendidikan

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh individu atau kelompok (pendidik) untuk menanamkan prinsip-prinsip etika kepada orang lain (peserta didik) agar mereka dapat memahami, mengevaluasi, dan bereaksi secara etis dalam berbagai situasi. Menurut Risdiany dan Herlambang (2021), pendidikan karakter adalah tanggung jawab yang harus diemban oleh semua orang, baik di dunia Pendidikan, keluarga, maupun di masyarakat. Dengan demikian, tanggung jawab ini tidak hanya bisa diserahkan kepada satu pihak atau lembaga tertentu. Diharapkan bahwa ketiga lingkungan ini memiliki komitmen yang kuat agar tujuan pendidikan karakter yang diinginkan dapat tercapai.

Etika dalam pendidikan berkaitan dengan pedoman dan norma yang menentukan cara individu seharusnya berperilaku dan bertindak dengan benar. Etika dapat terlihat dalam sikap menghormati dan mematuhi aturan dalam pendidikan yang berkolaborasi dengan orang-orang sekitar. Hasil dari penerapan pendidikan karakter dan etika terlihat dari sikap dan perilaku seseorang yang berubah dan menunjukkan disiplin yang lebih baik, bertanggung jawab dalam menjalankan tugas, dapat mengontrol emosi mereka, serta memiliki kesadaran untuk jujur dan menghargai orang lain. Namun, penerapan pendidikan karakter dan etika tidak selalu mudah. Tantangan yang sering muncul antara lain pengaruh negatif media sosial, pergaulan bebas, dan kurangnya teladan dari lingkungan sekitar, serta perbedaan latar belakang keluarga. Oleh karena itu, kerja sama antara dunia pendidikan, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan. Pendidikan karakter akan berhasil jika semua pihak memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulannya, pendidikan karakter dan etika merupakan dasar penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga bermoral, berakhlak, dan memiliki perilaku yang bertanggung jawab. Dengan penerapan yang konsisten, pendidikan karakter dapat menciptakan seseorang yang berintegritas dan siap menghadapi kehidupan di masa depan

b. Etika dalam Pendidikan

Berdasarkan tantangan yang ada, dapat disimpulkan bahwa etika dalam pendidikan perlu ditanamkan melalui kerja sama antara lingkungan sekitar dan komunitas. Selain itu, kegiatan positif seperti diskusi tentang etika, program pencegahan bullying, kegiatan sosial, dan



membiasakan sikap ramah dapat membantu memperbaiki perilaku etis seorang Penggunaan teknologi juga seharusnya diarahkan untuk tujuan yang positif, seperti pembelajaran digital dan pelajaran mengenai etika media. Jika penerapan nilai-nilai etika dilakukan secara teratur, dalam dunia Pendidikan bisa menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan saling menghormati, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Etika di dalam dunia pendidikan Masyarakat memiliki peranan yang sangat krusial untuk membentuk suasana yang aman, terbuka, dan saling menghormati. Etika memberikan panduan kepada semua orang serta mengenai perilaku yang sesuai dengan norma serta tanggung jawab moral. Meski begitu, penerapan etika di lingkungan pendidikan terus menghadapi sejumlah tantangan yang menghalangi pelaksanaannya secara optimal.

Berikut adalah beberapa tantangan utama etika dalam pendidikan:

Ketidakjelasan contoh pendidik dan orang dewasa Pendidik serta orang tua diharapkan dapat menjadi panutan dalam hal kejujuran, disiplin, dan penghargaan terhadap orang lain. Akan tetapi, masih ada kasus di mana guru bersikap tidak adil, kurang profesional, atau menunjukkan sikap negatif. Ketika teladan yang diberikan tidak sesuai dengan nilai etika yang diajarkan, siswa menjadi bingung dan kesulitan untuk menerapkan nilai moral dengan benar. Tindakan tidak etis di sekolah

Dengan banyaknya pelanggaran etika seperti menyontek saat ujian, berbohong kepada guru, tindakan perundungan, dan kurangnya penghormatan kepada teman, situasi ini menghalangi terbentuknya budaya sekolah yang sehat dan etis.

Dampak negatif dari media sosial dan teknologi Siswa kini memiliki akses yang mudah ke konten yang tidak baik, seperti kekerasan dan ucapan kebencian, melalui media sosial. Di samping itu, kejadian seperti cyberbullying, penyebaran informasi palsu, dan komentar yang tidak sopan sering terjadi, yang menghalangi pembentukan karakter yang baik pada siswa.

Keluarga yang tidak mendukung Ketika anak-anak melihat perilaku kasar, kurang disiplin, atau tidak ada pengawasan orang tua dalam penggunaan internet di rumah, hal ini menyulitkan penerapan pendidikan etika di sekolah. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat di rumah karena itu menjadi acuan utama bagi mereka.

Perbedaan nilai dan budaya Sekolah merupakan tempat yang terdiri dari siswa-siswa dengan berbagai latar belakang budaya, kebiasaan, dan nilai-nilai moral yang berbeda. Ketika terdapat berbagai pandangan mengenai etika dan batasan perilaku, hal ini dapat menyebabkan konflik atau kesalahpahaman. Oleh karena itu, sekolah harus berfungsi sebagai mediator untuk memastikan semua perbedaan dihargai.

Kurangnya pembiasaan dan praktik nyata Etika sering kali hanya diajarkan melalui teori atau nasihat, tanpa ada contoh atau aktivitas nyata yang dapat melatih perilaku etis. Sebagai hasilnya, siswa memahami nilai-nilai moral tetapi belum terbiasa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Khususnya di kampus IAKN Kupang mahasiswa sebagai pelaku dan penerima Pendidikan karakter dan etika. Di Tengah lingkungan Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai etis dan karakter, mahasiswa bukan hanya objek yang menerima pembelajaran, melainkan juga perilaku aktif yang berperan membangun dan menyebarkan budaya kampus. Di IAKN Kupang



mereka memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai etis melalui mata kuliah terstruktur (seperti etika agama dan etika profesi) serta melalui contoh perilaku dosen dan teman sebaya.

Selain itu, mahasiswa juga berperan sebagai agen penyaluran nilai-nilai sebagai agen penyaluran nilai-nilai tersebut dengan cara bertindak sesuai aturan dan membantu teman yang masih kesulitan memahami atau menerapkannya perilaku dosen dan teman sebaya. Selain itu, mahasiswa juga berperan sebagai agen penyaluran nilai-nilai sebagai agen penyaluran nilai-nilai tersebut dengan cara bertindak sesuai aturan dan membantu teman yang masih kesulitan memahami atau menerapkannya. Penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, bentuk penerapan yang terlihat jelas pada mahasiswa IAKN Kupang meliputi berbagai aspek di kampus. Dalam ranah Akademik, mereka menyelesaikan tugas, ujian, dan makalah dengan kejujuran -tanpa menyontek atau menyalahgunakan sumber- serta menghormati jadwal kuliah dan aktif berpartisipasi dalam diskusi tanpa menyakiti pendapat teman. Dalam hubungan sosial, mahasiswa menggunakan bahasa sopan, menghargai keragaman budaya dan keyakinan (mengingat mereka datang dari berbagai daerah NTT), membantu teman yang sakit atau kesulitan ekonomi, dan bekerja sama baik dalam kelompok tugas. Selain itu, mereka juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan kemahasiswaan seperti kerja bakti, pengabdian Masyarakat (misal: mengajar anak didesa sekitar, membantu Pembangunan fasilitas umum), dan acara keagamaan yang menekankan kebersamaan. Di aspek lingkungan mahasiswa juga menunjukkan kesadaran dengan merawat fasilitas kampus, tidak membuang sampah sembarangan dan berpartisipasi dalam kegiatan penanaman pohon. Tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai. Meskipun banyak mahasiswa telah mampu menerapkan nilai-nilai etis dan karakter, mereka juga menghadapi beberapa tantangan. (1) Tekanan dari teman sebaya untuk melakukan pelanggaran etika, seperti meminta jawaban saat ujian. (2) Kurangnya waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan Pendidikan karakter karena beban tugas akademik yang padat. (3) Kesulitan membedakan antara nilai-nilai tradisional yang dimiliki sejak kecil dengan norma etika yang berlaku di kampus. (3) Tantangan untuk tetap konsisten dalam bertindak baik tidak hanya di dalam kampus, tetapi juga di lingkungan Masyarakat luar.

Dampak terhadap pengembangan diri mahasiswa. Meskipun ada tantangan penerapan Pendidikan karakter dan etika Pendidikan telah memberikan dampak positif signifikan pada pengembangan diri mahasiswa. Di antaranya adalah peningkatan kepercayaan diri dalam bertindak dan berbicara, pembentukan sikap bertanggung jawab yang berguna untuk karir masa depan, peningkatan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain, serta peningkatan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain dan Masyarakat secara luas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, dapat disimpulkan Bahwa Pendidikan karakter adalah aktivitas yang bertujuan untuk mengajarkan individu agar berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Sementara itu, etika pendidikan berkaitan dengan metode pengajaran yang sejalan dengan norma yang berlaku dalam masyarakat dan teori yang ada yang diterapkan di dalamnya. Keduanya saling berhubungan dengan baik; pendidikan karakter dapat



menanamkan etika yang positif dalam pendidikan. Individu yang memiliki pendidikan yang beretika akan menciptakan masyarakat yang memiliki nilai-nilai Pancasila, berkualitas, serta membangun komunitas yang berakhlak baik, bermoral, toleran, beradab, dan memiliki tradisi yang kuat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fortuna, A., & Kadir, A. (2022). Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dan implikasinya di sekolah.
- Kartika, H. (2016). Pendidikan Karakter dan Etika dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 1-10.
[<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/ProsidiGpps/article/download/5688/4920>]
- Kartika, H. (2016). Pendidikan karakter dan etika dalam pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 1–10.
- Kartiningrum, D. (2015). Metode studi literatur dalam penelitian pendidikan.
- Pujawardani, K. (2019). Pentingnya pendidikan karakter di sekolah.
- Risdiany, R., & Herlambang, A. (2021). Pendidikan karakter dan tanggung jawab bersama dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. (Tidak dipublikasikan).
- Susanto, A. (2017). Pendidikan karakter dalam menghadapi kemerosotan moral masyarakat.